

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL
BERBASIS CASE METHOD UNTUK MENGEMBANGKAN CIVIC
INTELLIGENCE MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS BENGKULU**

Atika Susanti¹, Nady Febri Ariffiando²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Alamat e-mail : 1atikasusanti@unib.ac.id, ariffiandonady@unib.ac.id

ABSTRACT

Value and moral education is an integral part of character development and social readiness, particularly for students in the Elementary School Teacher Education Program (PGSD). However, teaching materials with the right learning approach to foster a deep understanding of these values and develop civic intelligence remain an unmet need. This study aims to develop value and moral education teaching materials based on the Case Method to enhance the civic intelligence of PGSD students at Universitas Bengkulu. The development method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data analysis was conducted through qualitative and quantitative analysis. This research successfully developed value and moral education teaching materials based on the Case Method to support the development of civic intelligence in PGSD students at Universitas Bengkulu. Based on the validation results, the teaching materials achieved an average Aiken's V score of 90%, indicating that the materials are highly valid, engaging, and practical, thus suitable for use. The implementation of the teaching materials in learning showed active student engagement, an improved understanding of values and morals, and better ability to relate case studies to civic intelligence. Civic intelligence measurements also demonstrated improvements across all indicators, with an average gain score of 0.682, which falls under the moderate category. This reflects the effectiveness of the teaching materials in enhancing students' civic intelligence.

Keywords: Value and moral education, case method, civic intelligence, teaching materials

ABSTRAK

Pendidikan nilai dan moral merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan kesiapan sosial mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Namun, bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tersebut dan mengembangkan *civic intelligence* masih menjadi kebutuhan yang belum terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *Case Method* untuk mengembangkan *civic intelligence* mahasiswa PGSD di Universitas Bengkulu.

Metode pengembangan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan menerapkan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Analisis data yang dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *Case Method* untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar memperoleh nilai rata-rata Aiken's V sebesar 90%, yang menunjukkan kualifikasi Sangat Valid/Sangat Menarik/Sangat Praktis, sehingga layak digunakan. Implementasi bahan ajar dalam pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan pemahaman terhadap nilai dan moral, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan studi kasus dengan *civic intelligence*. Pengukuran *civic intelligence* juga menunjukkan peningkatan pada semua indikator, dengan nilai rata-rata gain score sebesar 0,682, perolehan ini termasuk kategori sedang. Hal ini mencerminkan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan *civic intelligence* mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan nilai dan moral, metode kasus, *civic intelligence*, bahan ajar

A. Pendahuluan

Pendidikan nilai dan moral memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa, khususnya bagi calon guru di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pengembangan *civic intelligence*, kemampuan untuk memahami, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam urusan masyarakat dan politik, juga merupakan hal yang tak kalah penting dalam konteks pendidikan ini.

Namun, pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan ini masih merupakan tantangan yang

signifikan. Seperti halnya di banyak institusi pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan seringkali belum sepenuhnya mampu mencakup aspek-aspek kompleks nilai dan moral serta *civic intelligence*. Pendekatan tradisional seringkali kurang memadai dalam membawa mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami isu-isu moral dan nilai serta menerapkan pemikiran kritis terhadap konteks sosial dan politik.

Menghadapi kompleksitas dan dinamika masyarakat modern, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Jamaludin &

Alanur (2021) menyatakan bahwa *Case Method* yang mengeksplorasi kasus nyata dalam konteks pendidikan, menawarkan potensi besar dalam menggali pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral serta membangun *civic intelligence* yang kokoh.

Menurut Usmi & Puspitaningrum (2022) Kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) adalah kemampuan seseorang agar dapat berperan secara proaktif sebagai warga negara dan masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan landasan identitas bangsa. Warga negara yang cerdas akan memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial, jujur, kritis, dan tangguh dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dengan *civic intelligence*, seseorang dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) Masrukhi, (2018) *Civic intelligence* meliputi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan moral yang dapat berguna untuk mengatasi masalah bersama secara efektif (Aini, 2018). Namun, terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi untuk membelajarkan mahasiswa mengenai *civic intelligence*.

Civic intelligence sebagai kemampuan kolektif individu, kelompok, atau masyarakat dalam memahami, mengelola, dan menyelesaikan permasalahan sosial dan politik yang kompleks melalui proses pembelajaran, partisipasi, dan kerjasama, berkaitan erat dengan *case method*, sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada analisis studi kasus untuk memahami situasi yang kompleks dalam konteks dunia nyata (Sarilan et al., 2023).

Hubungan antara kedua konsep ini tergambar dalam beberapa hal. Pertama, *Case Method* memfasilitasi pemahaman konteks sosial, politik, dan ekonomi yang memunculkan masalah masyarakat, memungkinkan peserta didik untuk mendalami kompleksitas masalah tersebut. Kedua, *Case Method* memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah secara sistematis, sesuai dengan prinsip-prinsip *civic intelligence* yang mengedepankan solusi yang berkelanjutan. Ketiga, baik *civic intelligence* maupun *Case Method* mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah sosial, yang sering kali

diterapkan melalui kerja kelompok atau proyek studi kasus. Terakhir, kedua pendekatan tersebut menekankan pada pembelajaran berkelanjutan, di mana melalui analisis studi kasus dan refleksi, peserta didik dapat terus meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mencari solusi yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, hubungan antara *civic intelligence* dan *Case Method* menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah dalam konteks masyarakat, membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam menangani tantangan kompleks dalam masyarakat.

Case Method atau metode kasus merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang menjadikan mahasiswa sebagai tokoh yang menemukan dan menganalisis masalah, menemukan dan memberi solusi terhadap kasus yang dianalisis (Jamaludin & Alanur, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Widiastuti et al., 2022) implementasi *Case Method* menunjukkan pengaruh

positif terhadap metode pembelajaran *Case Method* dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual serta menjadi pebelajar mandiri.

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat dan kebutuhan untuk terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai moral serta membangun *civic intelligence*. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memungkinkan mahasiswa mendapat pengetahuan yang mendalam mengenai materi perkuliahan Pendidikan Nilai dan Moral. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa partisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan moral, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah akan sangat berguna bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar.

Ditemukan juga kebutuhan untuk pengembangan keterampilan analisis dilema moral dan kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam situasi-situasi kompleks. Selain itu, mahasiswa

mebutuhkan dukungan dalam pengembangan *civic intelligence*, termasuk pemahaman tentang struktur politik, hak asasi manusia, dan keterlibatan dalam proses demokratis. Kesadaran akan pentingnya bahan ajar pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks nyata juga terungkap, yang mampu membangun keterampilan kritis dan reflektif mahasiswa serta mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *Case Method* menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang efektif dan kontekstual bagi mahasiswa PGSD di Universitas Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran nilai dan moral, bahan ajar yang saat ini digunakan cenderung bersifat tradisional, dengan fokus pada penyampaian teori dan konsep tanpa adanya penerapan langsung dalam konteks permasalahan nyata. Mahasiswa terlihat kurang terlibat secara aktif dalam diskusi dan analisis terhadap

dilema moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa PGSD menyadari pentingnya pengembangan *civic intelligence*, namun kurangnya bahan ajar dengan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kemampuan *civic intelligence*.

Dosen menyatakan kebutuhan untuk bahan ajar pembelajaran nilai dan moral yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, merespons situasi nyata, dan mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Selain itu, mahasiswa menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan pengalaman langsung dalam masyarakat. Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *Case Method*.

Penelitian ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah moral, serta membantu

mereka dalam pengembangan *civic intelligence* yang lebih kokoh. Oleh karena itu, langkah-langkah perubahan dalam kurikulum dan metode pengajaran menjadi penting untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang efektif dan kontekstual bagi mahasiswa PGSD di Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saftina et al., 2021) menunjukkan bahwa bahan ajar menggunakan metode studi kasus dan mengintegrasikan nilai-nilai yang telah melalui proses validasi dianggap sangat layak sebagai sumber pembelajaran. Demikian pula, dari penelitian yang dilakukan oleh (Adlina & Sumilah, 2023) disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pendidikan nilai dan moral telah terbukti valid dan praktis, sehingga layak untuk diterapkan.

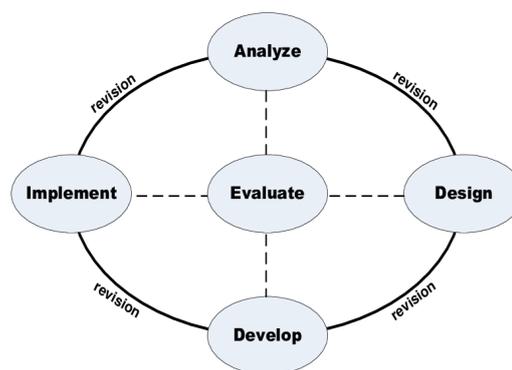
Dengan demikian, penting untuk menciptakan pendekatan kreatif dalam menyajikan pembelajaran pendidikan nilai dan moral berbasis *Case Method* untuk mengembangkan *civic intelligence* yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang disampaikan agar pembelajaran

menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran pendidikan nilai dan moral dapat lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE atau *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Alasan dipilihnya model ini karena model ini, karena peneliti dapat melakukan evaluasi dan revisi pada setiap fase yang dilalui. Model ini juga sederhana untuk dikerjakan namun memiliki kegiatan yang sistematis. Adapun kerangka atau konsep model pengembangan ADDIE sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konsep Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan ADDIE ini dimodifikasi pada langkah 'implementation' hal ini dilakukan agar proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini hanya dilakukan sampai subjek penelitian terbatas. Langkah-langkah model penelitian dan pengembangan ADDIE, yaitu:

1. Analisis (*Analysist*)

Tahap analisis terdiri atas dua kegiatan, yaitu:

a. Analisis Masalah

Pada tahap ini dilakukan investigasi terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di lapangan dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Analisis Komponen Pembelajaran

Pada tahap ini mencakup analisis CPL dan CPMK, tujuan pembelajaran/kompetensi, analisis situasi pembelajaran, analisis kebutuhan mahasiswa, dan analisis isi pembelajaran.

2. Desain (*Design*)

- a. Penyusunan komponen-komponen RPS Mata Kuliah

Pendidikan Nilai dan Moral Berbasis *Case Method*.

- b. Penentuan strategi penyajian pembelajaran berdasarkan penyelesaian kasus-kasus.
- c. Pembuatan *prototype* produk awal sebelum uji coba.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan produk ini dilakukan dengan mendesain bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *case method*, hasil pemetaan penyelesaian kasus. Selain itu dilakukan evaluasi formatif yaitu validasi teknologi pendidikan, untuk mengetahui apakah bahan ajar tersebut layak diterapkan atau diujicobakan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga nanti akan didapat saran untuk memperbaiki produk pengembangan sebelum diterapkan atau diujicobakan di lapangan.

4. Implementasi (*Implement*)

Tahap implementasi yaitu memanfaatkan atau menggunakan paket pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi sudah dilakukan saat tahap pengembangan dan implementasi. Evaluasi ini digunakan sebagai bahan rujukan melaksanakan revisi produk pengembangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berisi proses penelitian dan pengembangan produk berupa bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis case method untuk mengembangkan *civic intelligence* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Proses penelitian dan pengembangan produk ini dilaksanakan dalam lima tahapan berdasarkan model ADDIE, yaitu: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Berikut penjelasan setiap tahapan penelitian dan pengembangan tersebut.

1. Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam memahami nilai dan moral. Tahapan ini mencakup:

a. Analisis Masalah

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat

beberapa persoalan utama dalam pembelajaran nilai dan moral di program studi PGSD Universitas Bengkulu. Mahasiswa menghadapi kesenjangan kompetensi, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep nilai dan moral secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang dominan bersifat teoretis menyebabkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran kurang optimal. Keterbatasan sumber belajar juga menjadi hambatan, karena bahan ajar yang tersedia belum dirancang untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* menggunakan pendekatan yang relevan, seperti *case method*. Di samping itu, pembelajaran nilai dan moral cenderung minim konteks praktis, karena kurangnya contoh kasus nyata yang sesuai dengan kondisi sosial budaya mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya bahan ajar yang dirancang secara khusus untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

b. Analisis Komponen Pembelajaran

Pada kegiatan ini, dilakukan analisis mendalam terhadap

komponen-komponen pembelajaran yang relevan untuk memastikan kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis, pengembangan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *case method* diarahkan untuk mendukung pencapaian CPL yang menekankan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, berkontribusi sebagai warga negara yang cerdas secara sosial (*civic intelligence*), dan membuat keputusan etis. CPMK mendetailkan target kemampuan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan nilai serta moral dalam konteks kehidupan sosial menggunakan pendekatan kasus. Dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar di PGSD Universitas Bengkulu yang berbasis diskusi kelompok, *case method* dinilai sangat relevan, terutama karena mahasiswa memiliki akses terbatas pada bahan ajar digital dan memerlukan sumber belajar yang praktis, interaktif, serta kontekstual. Studi kasus yang autentik dan mencerminkan tantangan sosial lokal maupun global juga dibutuhkan untuk meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga

mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

2. Design

Pada tahap desain, dilakukan perencanaan dan perancangan awal bahan ajar Pendidikan Nilai dan Moral berbasis *case method* untuk memastikan bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil kegiatan pada tahap ini mencakup tiga aspek utama sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Komponen-Komponen RPS Mata Kuliah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk Mata Kuliah Pendidikan Nilai dan Moral dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan *case method*. RPS ini mencakup rumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), alokasi waktu untuk setiap topik, dan metode pembelajaran berbasis kasus. Fokus utama adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis dilema moral, mengambil keputusan etis, dan meningkatkan *civic intelligence*.
- 2) Penentuan Strategi Penyajian Pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang berdasarkan penyelesaian kasus-kasus yang relevan dengan nilai dan moral. Mahasiswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan simulasi situasi nyata. Studi kasus dipilih dengan mempertimbangkan konteks lokal dan global, sehingga mahasiswa dapat menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan nyata.

- 3) Pembuatan Prototipe Produk Awal
Prototipe awal bahan ajar dirancang dalam bentuk modul yang terdiri atas pendahuluan, uraian teori nilai dan moral, serta studi kasus. Setiap kasus disertai panduan diskusi, pertanyaan pemantik, dan langkah-langkah penyelesaian masalah. Prototipe ini akan menjadi dasar untuk pengujian dan revisi pada tahap berikutnya.

a. Mendesain cover dan background



Gambar 1. Cover cover dan background

Gambar 1 menampilkan cover dan background dari bahan ajar dengan judul "Pendidikan Nilai dan Moral: Konsep dan Praktik".

b. Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan buku ini yang berjudul "Pendidikan Nilai dan Moral". Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong untuk berpikir kritis dengan berdasarkan nilai-nilai dan norma. Tim Penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Tim Penyusun bersifat terbuka untuk menerima saran maupun masukan agar dapat kami lakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang Kami mengundang pembaca memberikan sumbang saran, kritikan, dan masukan yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Tim penyusun mengucapkan terima kasih atas tenaga, semangat, dan kontribusi dari semua pihak dalam proses penyelesaian buku ini. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia yang lebih berkualitas.

Bengkulu, Oktober 2024

Tim Penyusun

Gambar 2. Kata Pengantar

Gambar 2 menampilkan halaman Kata Pengantar dari bahan ajar "Pendidikan Nilai dan Moral: Konsep dan Praktik". Halaman ini memuat ucapan syukur, latar belakang pengembangan bahan ajar, tujuan penyusunannya, serta harapan penyusun terhadap manfaat bahan ajar dalam mendukung pembelajaran nilai dan moral berbasis *case method* bagi mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu.

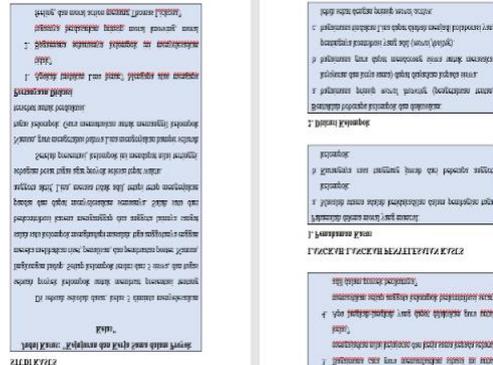
c. Daftar Isi

<p>DAFTAR ISI</p> <p>KATA PENGANTAR 1</p> <p>DAFTAR ISI 4</p> <p>PENDAHULUAN 7</p> <p>BAKARAT DAN KONSEP NILAI 8</p> <p>NORMA DAN MORAL 8</p> <p>1. Pengertian dari Nilai, Norma, Moral 8</p> <p>2. Perbedaan Nilai, Norma, Moral, Akhlak dan Budi Pekerti 29</p> <p>3. Hubungan antara Nilai, Norma dan Moral 31</p> <p>BAKARAT PENDIDIKAN 33</p> <p>NILAI DAN MORAL 33</p> <p>1. Hakikat Pendidikan Nilai dan Moral 33</p> <p>2. Konsep dan Praktik Pendidikan Nilai dan Moral 37</p> <p>3. Model model Pendidikan Nilai dan Moral 40</p> <p>4. Perkembangan Pendidikan Nilai di Indonesia dan Jepang 53</p> <p>5. Perkembangan Pendidikan Nilai di Indonesia dan USA 57</p> <p>TEORI PERKEMBANGAN 59</p> <p>MORAL KOHLBERG 59</p> <p>1. Latar Belakang Kohlberg 59</p> <p>2. Pendidikan Moral Perencanaan Moral Kohlberg 60</p> <p>3. Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg 63</p> <p>4. Implementasi Teori Kohlberg dalam Pendidikan SD 70</p> <p>5. Selera dari Masalah Pendidikan Karakter Berkaitan dengan Teori Lickona di Indonesia 86</p> <p>1. Akhlak Makna 92</p>	<p>2. Teori Kebiasaan Akhlak Makna 94</p> <p>2. Implikasi Teori Kebiasaan Akhlak Makna dalam Pendidikan Nilai dan Moral di SD 115</p> <p>3. Selera dari masalah Pendidikan Nilai dan Moral berkaitan dengan Perkembangan Akhlak Makna di Indonesia 120</p> <p>TINGKAI LAKU DALAM FILSAFAT MORAL 123</p> <p>1. Tingkai Laku Sesuai Berkeadilan Filial 123</p> <p>2. Faktor dalam yang Mempengaruhi Tingkai Laku Moral 127</p> <p>3. Akhlak-Akhlak dalam Filial Moral 129</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 155</p>
---	---

Gambar 3. Daftar Isi

Gambar 3 menampilkan halaman Daftar Isi yang memuat susunan materi dalam bahan ajar "Pendidikan Nilai dan Moral: Konsep dan Praktik". Daftar isi disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam menavigasi materi, mencakup bab, subbab, serta halaman.

d. Studi Kasus dan Langkah-langkah Penyelesaian Kasus



Gambar 4. Studi Kasus dan Langkah-langkah Penyelesaian Kasus

Gambar 4 menampilkan bagian bahan ajar yang berisi studi kasus sebagai media pembelajaran utama, dilengkapi dengan langkah-langkah penyelesaian kasus. Studi kasus disusun berdasarkan isu sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, bertujuan untuk mengembangkan *civic intelligence*.

Langkah-langkah penyelesaian dirancang secara sistematis untuk membimbing mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang etis. Desain bagian ini dibuat menarik dengan penggunaan ilustrasi pendukung dan tata letak yang jelas untuk memudahkan pemahaman.

e. Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Ahah, T. W. (2010). Akhlakologi. Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANSA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 187.

Adiprati, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Rev. Zekura*, 11(1), 549-553.

Amriy, B. R. I. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Tomi Thomas Lickona Di Paud Setamanagi Wanasari. *JSA (Jurnal Edukatif ADI)*, 8(2), 227.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.

Baki, S. (2023). *Menemukan Pendidikan: Aplikasi Konsep, Strategi, dan Aplikasi Penelitian Mitra Cendekia Media*.

Barrows, H. S. (1988). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1988(98), 3-12. <https://doi.org/10.1002/10.3721995804>

Bicchieri, C. (2006). *The Grammar of Society: The nature and Dynamics of Social Norms*. Cambridge University Press.

Coleman, J. S. (1994). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.

Darmadipati, D. & Siharta. (1996). *Pembinaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Strategi, Program, dan Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.

Devos, (1987). *Pengantar Etika: Taina Wicana*.

Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.

Donnan, A. W., & SS, M. (2017). *Filosofi moral: Perguliran etis keabstrakan hingga moralitas*. PT Remaja Grafindo Persada.

Dwijoseptono, S. (2000). *Kepercayaan, Iman, dan Kepercayaan*. PT Remaja Grafindo Persada.

Elhasan, F. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan: Suatu Studi Kritis. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1840-1845.

Fahriani, E., Orliniani, C., & Kurniadi, M. (2014). Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Sinar Adab*, 5(4), 1001-1005.

Firman, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sastra Prosa Karya Ahmad Nuryani. *Revolusi: Jurnal Dan Sastra*, 2(2), 49-60.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.

Hafry, D. A., Sidiq, A. C., Bahadi, A. N., & Amran, E. M. (2022). Peran Pendidikan Sosial dalam Etika dan Pengembangan Moral. *Kalibeng: Jurnalk*, 4(1), 115-128.

Harahap, S. (2020). Model Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21, 33.

Haryati, S. et al. (2020). *Pendidikan Keunggulan*. PSG Rayon 13.

Harun, E. (2019). *Pembinaan Moral Peserta didik Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*, 6(2333-6139), 2613-2614.

Ida, F. (2013). *Pembinaan Moral Dalam Pendidikan*. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68.

Kohlberg, L., & Birch, R. H. (1977). Moral development: A review of the theory. *Theory into practice*, 16(2), 53-59.

Gambar 5. Daftar Pustaka

Gambar 5 menampilkan halaman Daftar Pustaka dari bahan ajar "Pendidikan Nilai dan Moral: Konsep dan Praktik". Halaman ini berisi referensi-referensi yang digunakan sebagai dasar pengembangan materi, mencakup buku, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya.

3. Development

Tahap pengembangan merupakan proses penyempurnaan produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, dihasilkan prototipe awal berupa bahan ajar Pendidikan Nilai dan Moral berbasis *Case Method* untuk mengembangkan *civic intelligence* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Bahan ajar dirancang sesuai dengan hasil desain yang mencakup pemetaan penyelesaian kasus, panduan diskusi, dan tugas

refleksi. Selanjutnya, bahan ajar tersebut divalidasi oleh para ahli, termasuk dosen dan praktisi di bidang pendidikan nilai dan moral, untuk memastikan kesesuaian isi, metode, dan relevansi bahan ajar dengan kebutuhan pembelajaran. Validasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya, meliputi aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian, sehingga produk yang dihasilkan layak untuk diimplementasikan.

a. Validasi Produk Bahan Ajar

Validasi produk dilakukan sebelum bahan ajar Pendidikan Nilai dan Moral berbasis *Case Method* ini diuji coba. Tujuan dari validasi ini adalah untuk menilai apakah bahan ajar yang dikembangkan valid atau tidak, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran untuk mengembangkan *civic intelligence* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Instrumen validasi ahli yang digunakan terkait pada aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian. Selanjutnya hasil penilaian validasi ahli dianalisis dengan menggunakan formula Aiken's V. Adapun hasil analisis validasi materi disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Aspek

Materi					
Indikator	Nomor Butir Penilaian	Tahap 1		Tahap 2	
		Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V	Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V
Kesesuaian materi dengan CPL dan CPMK	1	0.70	Valid	0.83	Sangat Valid
Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	2	0.50	Valid	0.79	Sangat Valid
Keterkaitan Materi dengan Pengembangan Civic Intelligence	3	0.79	Sangat Valid	0.85	Sangat Valid
Kesesuaian Kasus dengan Konteks Mahasiswa	4	0.60	Valid	0.87	Sangat Valid
Kedalaman Materi	5	0.80	Sangat Valid	1	Sangat Valid
Penyampaian Materi yang Jelas dan Mudah Dipahami	6	0.70	Valid	1	Sangat Valid
Keterkaitan Kasus dengan	7	0.57	Valid	0.79	Sangat Valid

Nilai dan Moral					
Relevansi Kasus dengan Isu Sosial Global	8	0.45	Valid	0.79	Sangat Valid
Kesesuaian Kasus dengan Pemecahan Masalah	9	0.67	Valid	0.85	Sangat Valid
Teori yang Disajikan Sesuai dengan Materi	10	0.79	Sangat Valid	0.93	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa pada hasil validasi tahap pertama, terdapat tujuh indikator yang masuk dalam kategori "Valid" dan tiga indikator lainnya berada dalam kategori "Sangat Valid". Rata-rata nilai Aiken's V yang diperoleh pada tahap pertama adalah 0,65, yang termasuk dalam kriteria Valid. Pada tahap kedua, aspek materi menunjukkan bahwa sepuluh indikator berada dalam kategori "Sangat Valid". Dari semua indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian validitas, rata-rata nilai Aiken's V yang diperoleh adalah 0,87, yang termasuk dalam kriteria Sangat Valid.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Aspek

Bahasa					
Indikator	Nomor Butir Penilaian	Tahap 1		Tahap 2	
		Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V	Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa	1	0.80	Sangat Valid	1	Sangat Valid
Bahasa komunikatif dan mudah dipahami	2	0.65	Valid	0.85	Sangat Valid
Tidak terdapat ambiguitas dalam kalimat	3	0.67	Valid	0.85	Sangat Valid
Penggunaan tata bahasa yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan	4	0.80	Sangat Valid	0.90	Sangat Valid
Konsistensi istilah dalam seluruh isi bahan ajar	5	0.70	Valid	1	Sangat Valid
Bahasa mendukung	6	0.85	Sangat Valid	1	Sangat Valid

tercapainya tujuan pembelajaran					
Bahasa bebas dari istilah-istilah yang sulit dipahami	7	0.67	Valid	0.80	Sangat Valid
Bahasa mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah	8	0.70	Valid	0.89	Sangat Valid
Penggunaan bahasa mendorong minat belajar mahasiswa	9	0.65	Valid	0.85	Sangat Valid
Tidak terdapat kesalahan ejaan atau penulisan dalam bahan ajar	10	0.79	Sangat Valid	1	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh informasi bahwa pada hasil validasi tahap pertama, terdapat enam indikator yang masuk dalam kategori "Valid" dan empat indikator lainnya berada dalam kategori "Sangat Valid". Rata-rata nilai Aiken's

V yang diperoleh pada tahap pertama adalah 0,73, yang termasuk dalam kriteria Valid. Pada tahap kedua, aspek bahasa menunjukkan bahwa sepuluh indikator berada dalam kategori "Sangat Valid". Dari semua indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian validitas, rata-rata nilai Aiken's V yang diperoleh adalah 0,91, yang termasuk dalam kriteria Sangat Valid.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Aspek Penyajian

Indikator	Nomor Butir Penilaian	Tahap 1		Tahap 2	
		Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V	Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V
Urutan penyajian materi logis dan sistematis	1	0.67	Valid	0.85	Sangat Valid
Penyajian materi menarik perhatian mahasiswa	2	0.70	Valid	0.89	Sangat Valid
Penggunaan ilustrasi atau gambar mendukung pemah	3	0.83	Sangat Valid	1	Sangat Valid

aman materi					
Informasi disajikan dengan alur yang mudah dipahami	4	0.67	Valid	0.87	Sangat Valid
Penyajian contoh kasus relevan dengan topik pembelajaran	5	0.83	Sangat Valid	1	Sangat Valid
Penempatan elemen visual (grafik, tabel) mendukung pembelajaran	6	0.79	Sangat Valid	1	Sangat Valid
Penyajian informasi mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran	7	0.80	Sangat Valid	1	Sangat Valid
Penyajian bahan ajar mendorong diskusi dan interaksi mahasiswa	8	0.67	Valid	0.83	Sangat Valid
Penyajian studi kasus	9	0.70	Valid	0.90	Sangat Valid

mendorong mahasiswa berpikir kritis untuk pemecahan kasus					
Tata letak dan format mendukung keterbacaan bahan ajar	10	0.70	Valid	0.83	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa pada hasil validasi tahap pertama, terdapat enam indikator yang masuk dalam kategori "Valid" dan empat indikator lainnya berada dalam kategori "Sangat Valid". Rata-rata nilai Aiken's V yang diperoleh pada tahap pertama adalah 0,74, yang termasuk dalam kriteria Valid. Pada tahap kedua, aspek penyajian menunjukkan bahwa sepuluh indikator berada dalam kategori "Sangat Valid". Dari semua indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian validitas, rata-rata nilai Aiken's V yang diperoleh adalah 0,92, yang termasuk dalam kriteria Sangat Valid. Hasil rekapitulasi validasi disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar

Aspek Validasi	Tahap 1	Tahap 2	Keterangan
	Nilai Aiken's V	Nilai Aiken's V	
Materi	65%	87%	Sangat Valid/ Sangat Menarik/ Sangat Praktis
Bahasa	73%	91%	
Penyajian	74%	92%	
Rata-rata	70%	90%	

Dengan rata-rata persentase validitas keseluruhan sebesar 90%, bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kualifikasi Sangat Valid/Sangat Menarik dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar telah memenuhi standar kualitas untuk mendukung pembelajaran nilai dan moral berbasis *case method* di program studi PGSD.

4. Implement

Hasil implementasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi, pemahaman yang lebih baik terhadap nilai dan moral, serta peningkatan kemampuan untuk mengaitkan studi kasus dengan *civic intelligence*.

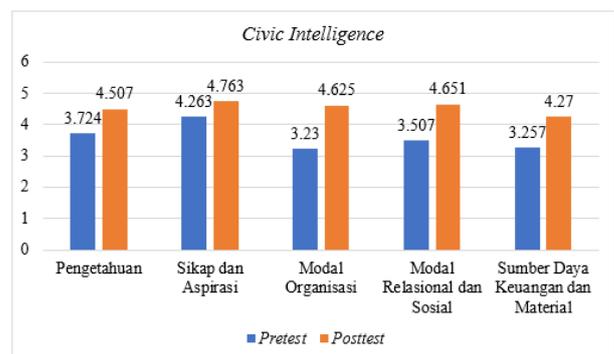
Berdasarkan evaluasi awal, bahan ajar dinyatakan layak untuk digunakan dengan beberapa saran perbaikan minor dari pengguna. Berikut ini disajikan hasil tes pengukuran *civic intelligence* menggunakan kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan dari lima indikator pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Pengukuran Civic Intelligence

No.	Indikator Civic Intelligence	Rata-rata	
		Pretest	Posttest
1	Pengetahuan	3.724	4.507
2	Sikap dan Aspirasi	4.263	4.763
3	Modal Organisasi	3.230	4.625
4	Modal Relasional dan Sosial	3.507	4.651
5	Sumber Daya Keuangan dan Material	3.257	4.270

Hasil pengukuran *civic intelligence* menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator setelah dilakukan intervensi, yang terlihat dari perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest. Indikator Pengetahuan meningkat dari 3.724 menjadi 4.507, sementara Sikap dan Aspirasi naik dari 4.263 menjadi 4.763. Pada Modal Organisasi, terjadi peningkatan signifikan dari 3.230 menjadi 4.625, diikuti oleh Modal Relasional dan Sosial yang naik dari

3.507 menjadi 4.651. Terakhir, Sumber Daya Keuangan dan Material juga menunjukkan perbaikan, dari 3.257 menjadi 4.270. Peningkatan pada semua indikator ini mencerminkan keberhasilan intervensi dalam memperkuat *civic intelligence* peserta.



Hasil perhitungan gain score pada kuesioner civic intelligence mahasiswa menunjukkan nilai N-Gain = 0,682, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap *civic intelligence* mahasiswa.

e. Evaluation

Tahap *Evaluation* merupakan langkah akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk meninjau keseluruhan proses, khususnya validasi dan uji coba terbatas yang telah dilakukan pada Mahasiswa

PGSD Universitas Bengkulu. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan dan analisis saran dari para validator, termasuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penyajian. Saran yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk sehingga mencapai bentuk akhir. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *case method*, yang dirancang untuk meningkatkan *civic intelligence* mahasiswa PGSD. Pada tahap ini, perbaikan telah dilakukan berdasarkan masukan tertulis maupun evaluasi langsung terhadap bahan ajar, sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Case method efektif dalam membuat pembelajar aktif. Ray (2018) menemukan bahwa belajar melalui *case method* efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan dapat membuat mahasiswa aktif belajar. *Case method* juga dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa. Hasil penelitian Akins et al (2019) menemukan bahwa integrasi *case method* secara signifikan mendorong siswa untuk mencari informasi secara kritis dan terlibat aktif dalam

pembelajaran. *Case method* seharusnya diintegrasikan ke dalam kelas untuk mendorong pemikiran kritis. Penerapan *case method* sebaiknya berintegrasi dengan teknologi di kelas (Latham & Carr, 2015). Penggunaan metode kasus yang terintegrasi dengan teknologi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka secara optimal. Hasil penelitian Aini (2018) bahwa aspek yang paling berkembang secara signifikan dari kecerdasan kewarganegaraan adalah *civic intelligence*. Artinya dengan adanya pembelajaran yang baik selain dapat membentuk karakter dan budi pekerti, dapat pula meningkatkan *civic intelligence*.

E. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar pendidikan nilai dan moral berbasis *case method* untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar memperoleh nilai rata-rata Aiken's V sebesar 90%, yang menunjukkan kualifikasi Sangat Valid/Sangat Menarik/Sangat Praktis,

sehingga layak digunakan. Implementasi bahan ajar dalam pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan pemahaman terhadap nilai dan moral, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan studi kasus dengan *civic intelligence*. Pengukuran *civic intelligence* juga menunjukkan peningkatan pada semua indikator, dengan nilai rata-rata gain score sebesar 0,682, perolehan ini termasuk kategori sedang. Hal ini mencerminkan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan *civic intelligence* mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan studi kasus yang relevan dengan permasalahan terkini, sehingga bahan ajar lebih kontekstual dan mampu menggali informasi serta solusi untuk penyelesaian masalah. Bahasa yang digunakan sebaiknya disesuaikan agar lebih komunikatif dan mendalam, sementara penyajian bahan ajar perlu dirancang lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z., & Sumilah, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Nilai Dan Moral Pada Mata Pelajaran Ppkn Sma Kelas X. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 3(2), 54–59.
- Aini, D. N. (2018). Pengaruh budaya literasi dalam mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(01).
- Akins, J. L., Lamm, A. J., Telg, R., Abrams, K. Myers, C., & Raulerson, B. (2019). Seeking and engaging: Case study integration to enhance critical thinking about agricultural issues. *Journal of Agricultural Education*, 60(3), 97-108.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan *Civic Knowledge* Dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Latham, G., & Carr, N. (2015). Building on Authentic Learning for Pre-Service Teachers in a Technology-Rich Environment. *Journal of Learning Design*, 8(3), 65-77.
- Masrukhi, M. (2018). Pengembangan Civic Intellegence Berbasis Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 29(1), 15.
- Ray, M. (2018). *Teaching Economics*

Using 'Cases' Going Beyond The 'Chalk and Talk' Method. International Review of Economics Education, 27, 1-9.

Saftina, I., Muttaqien, M., & Hadiansah, H. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis metode studi kasus terintegrasi nilai islam. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 3(2), 135–145.

Sarilan, S., Suryani, N., Akhyar, M., & Suryono, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Yurisprudensi Inquiry untuk Meningkatkan Good Citizens Peserta Didik. *Jurnal Artefak*, 10(1), 117–132.

Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian pendidikan kewarganegaraan abad 21 untuk membentuk kecerdasan kewargaan yang berkeadaban publik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 12.

Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran case method dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perubahan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731.